

**ANALISIS PENGARUH PDRB, PENGELUARAN PEMERINTAH,
JUMLAH PENDUDUK DAN INVESTASI TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(TAHUN 2010-2014)**

JURNAL



Oleh :

Nama : Gufron Reynaldin Sunandar

Nomor Mahasiswa : 13313047

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2017

PENGESAHAN

**Analisis Pengaruh PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk dan
Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
(Tahun 2010-2014)**

Nama : Gufron Reynaldin Sunandar
Nomor Mahasiswa : 13313047
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 19 Desember 2016
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D

**ANALISIS PENGARUH PDRB, PENGELUARAN PEMERINTAH,
JUMLAH PENDUDUK DAN INVESTASI TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(TAHUN 2010-2014)**

Gufron Reynaldin Sunandar

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

gufron_reynaldin@yahoo.com
gufron.reynaldin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan hasil dari studi yang menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk dan Investasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (periode 2010-2014) dengan variabel yang digunakan adalah PAD, PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk dan Investasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana pengaruh PDRB, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk dan investasi terhadap PAD. Penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu Common effect model, Fixed effect model dan Random effect model dengan melalui Uji Chow, Uji Hausman, koefisien determinasi, uji f, uji t. Penelitian ini menemukan bahwa hasil dari pengujian statistik ternyata semuanya mendukung hipotesis yang ada. Bahwa variabel PDRB, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk dan investasi berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Kata Kunci : PAD, PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, Investasi

PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan mengelola daerah masing-masing. Sebagai administrator penuh, masing-masing daerah harus bertindak efektif dan efisien agar pengelolaan daerahnya lebih terfokus dan mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kesalahan persepsi yang menjadikan sumber daya alam sebagai sandaran utama sumber pendapatan daerah harus segera diubah karena suatu saat kekayaan alam akan habis. Pemerintah daerah harus mulai mencari sumber lain yang ada di wilayahnya untuk diandalkan sebagai tulang punggung Pendapatan Asli daerah (PAD).

Dalam rangka menjalankan fungsi dan kewenangan pemerintah daerah dalam bentuk pelaksanaan kewenangan fiskal, setiap daerah harus dapat mengenali potensi dan mengidentifikasi sumber-sumber daya yang dimilikinya. Pemerintah daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tuntutan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) semakin besar seiring dengan semakin banyaknya kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan kepada daerah disertai pengalihan personil, peralatan, pembiayaan dan dokumentasi (P3D) ke daerah.

Berlakunya Otonomi Daerah kabupaten dan Kota memiliki kewenangan yang lebih luas. Seperti dalam UU No. 32 tahun 2004, Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan

peraturan perundang-undangan. Dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang pembagian urusan pemerintah juga dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah dapat menjalankan otonomi seluas-luasnya untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Sumber penerimaan daerah yang digunakan untuk pendanaan pemerintah daerah menurut Undang-undang No. 33 Tahun 2004 dalam pelaksanaan desentralisasi meliputi :

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- b. Dana Alokasi Khusus (DAK)
- c. Dana Alokasi Umum (DAU)
- d. Dana Bagi Hasil (DBH)
- e. Pinjaman Daerah, dll...

Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah adalah Pendapatan Daerah yang bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.

Madiasmo (2002) otonomi daerah yang diberikan daerah kabupaten dan kota dilakukan dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada pemerintah daerah secara proporsional serta perimbangan keuangan pusat dan daerah.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DIY ?
2. Bagaimana pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DIY ?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DIY ?
4. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DIY ?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengalisis pengaruh Faktor PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DIY.
2. Mengalisis pengaruh Faktor Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DIY.
3. Mengalisis pengaruh Faktor Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DIY.
4. Mengalisis pengaruh Faktor Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DIY.

KAJIAN PUSTAKA

Hertanto dan Sriyana (2011) yang melakukan penelitian di Jawa Barat. Variabel independen jumlah industri, jumlah penduduk dan PDRB. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi data panel.

Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah industri, penduduk, dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD kabupaten/kota di Jawa Barat. Hal tersebut berarti, jika ketiga variabel tersebut meningkat, maka PAD kabupaten/kota di Jawa Barat juga akan meningkat. Hasil tersebut juga menggambarkan bahwa sektor pemerintah daerah sangat tergantung pada kegiatan ekonomi dan perkembangan industri di sektor swasta.

Jaya dan Widanta (2014) yang melakukan penelitian di Kota Denpasar. Variabel independen PDRB, Jumlah Penduduk dan Jumlah Wisatawan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa PDRB dan Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD kabupaten/kota di Denpasar tetapi Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD kabupaten/kota di Denpasar.

Sari, Rahmatia dan Amar (2014) yang melakukan penelitian di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi. Variabel independen yang digunakan adalah pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk, dan PDRB. Metode yang digunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan penelitian tersebut diperoleh bahwa pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk dan PDRB secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Morowali.

Gitaningtyas dan Kurohman (2014) yang melakukan penelitian di Provinsi Jawa Timur dengan judul Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta Terhadap Realisasi PAD. Variabel independen yang digunakan adalah

PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Investasi Swasta. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil dari penelitian tersebut positif dan signifikan terhadap realisasi PAD. Jadi, hasil uji ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap realisasi PAD. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi PAD. Jadi, hasil uji ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap realisasi PAD. Investasi Swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi PAD. Jadi, hasil uji ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Investasi Swasta berpengaruh positif terhadap realisasi PAD.

Asmuruf, dkk (2015) menggunakan variabel PDRB dan jumlah penduduk sebagai variabel Independen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data regresi berganda. Kesimpulan penelitian adalah PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD di Kota Sorong dalam hal ini pembangunan perekonomian masih sangat minim hal ini sangat diharapkan kepada pemerintah untuk memperhatikan dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hal itu berarti dengan semakin banyaknya jumlah penduduk maka PAD akan meningkat.

METODE ANALISIS

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibuat atau dikumpulkan oleh instansi yang digunakan penulis dalam kurun waktu tertentu. Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2010-2014 dan sumber-sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan alat pengolahan data dengan menggunakan *Eviews 8*. Sriyana (2014) dalam bukunya mengatakan kelebihan penggunaan data panel adalah ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis. Beberapa data untuk penelitian memiliki keterbatasan dalam jumlah, baik secara *cross-section* maupun *time-series*. Dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik.

1. *Common Effect Model*
2. *Fixed Effect Model*
3. *Random Effect Model*

HASIL DAN ANALISIS

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data panel dari tahun 2010-2014 dengan obyek penelitian 4 (empat) kabupaten dan 1 (satu) kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta . Data yang diambil dari tahun 2010-2014 ini diperoleh dari buku-buku dengan

judul terkait dalam perpustakaan yang dikelola oleh Badan Pusat Statistik (BPS) DIY. Variabel yang penulis gunakan yaitu variabel independen yang terdiri dari PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk dan Investasi DIY. Sementara untuk variabel dependennya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) DIY.

Chow Test (uji F-statistik)

Nilai distribusi *Chi-square* dari perhitungan menggunakan *Eviews* 8 adalah sebesar 34.773758 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga H_0 ditolak dan gagal menolak H_1 , maka model yang digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

Uji Hausman

Nilai distribusi *Chi-square* dari perhitungan menggunakan *Eviews* 8 adalah sebesar 36.224008 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga H_0 ditolak dan gagal menolak H_1 , maka model yang digunakan adalah yang model estimasi *Fixed Effect*.

Estimasi *Fixed Effect*

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect* sebagai berikut :

Hasil Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y_PAD Method: Panel Least Square Date: 11/28/16 Time: 10:40 Sample: 2010 2014 Periods included: 5 Cross-sections included: 5 Total panel (balanced) observations: 25 Swamy and Arora estimator of component variances
--

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-85238541	31817624	-2.678973	0.0144
X1_PDRB	14.51383	2.880932	5.037894	0.0001
X2_PP	3.338482	1.259663	2.650297	0.0154
X3_JP	-74.94186	34.82892	-2.151713	0.0438
X4_INVESTASI	0.082693	0.026802	3.085343	0.0058
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section fixed			0.000000	0.0000
Period fixed			0.000000	0.0000
Idiosyncratic fixed			25784007	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.852363	Mean dependent var		1.80E+08
Adjusted R-squared	0.822836	S.D. dependent var		1.28E+08
S.E. of regression	54058890	Sum squared resid		5.84E+16
F-statistic	28.86684	Durbin-Watson stat		1.292547
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.852363	Mean dependent var		1.80E+08
Sum squared resid	5.84E+16	Durbin-Watson stat		1.292547

Sumber : Hasil pengolahan data *Eviews 8*

Pengujian Statistik

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Fixed Effect Model* menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.852363 yang berarti bahwa sebanyak 85,2 % variasi atau perubahan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi DIY dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 14,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain variabel independen pada penelitian ini.

Uji Serempak (Uji F)

Uji F merupakan pengujian terhadap variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Jika $F\text{-statistik} < F\text{-kritis}$ (tabel) berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Fixed Effect Model* menunjukkan nilai $F\text{-statistic}$ sebesar 28.86684 dan nilai probabilitas ($F\text{-statistic}$) sebesar 0.000000. Dengan membandingkan nilai $F\text{-statistik}$ tersebut dengan nilai $F\text{-tabel}$ sebesar 1.725 ($\alpha=5\%$) maka diketahui bahwa $F\text{-statistik} > F\text{-tabel}$ sehingga disimpulkan bahwa semua *regressor* (variabel independen) secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Cross-section dan Period Fixed Effect

Cross-section and period fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y_PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 11/28/16 Time: 10:46

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-85238541	31817624	-2.678973	0.0144
X1_PDRB	14.51383	2.880932	5.037894	0.0001
X2_PP	3.338482	1.259663	2.650297	0.0154
X3_JP	-74.94186	34.82892	-2.151713	0.0438
X4_INVESTASI	0.082693	0.026802	3.085343	0.0058
R-squared	0.852363	Mean dependent var		1.80E+08
Adjusted R-squared	0.822836	S.D. dependent var		1.28E+08
S.E. of regression	54058890	Akaike info criterion		38.62590
Sum squared resid	5.84E+16	Schwarz criterion		38.86968
Log likelihood	-477.8238	Hannan-Quinn criter.		38.69352
F-statistic	28.86684	Durbin-Watson stat		1.292547
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil pengolahan data *Eviews 8*

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t-Statistic	Prob.	t-Tabel	Keterangan
X1_PDRB	2.650297	0.0001	1.725	Signifikan
X2_PP	-2.151713	0.0154	1.725	Signifikan
X3_JP	3.085343	0.0438	1.725	Signifikan
X4_INVESTASI	5.037894	0.0058	1.725	Signifikan

Dengan α : 5% n: 25 t-tabel=(α ,n-k) k=5

Sumber : Hasil pengolahan data *Eviews 8*

Uji Individu (Uji t)

Hasil pengujian regresi dalam penelitian ini menunjukkan dua variabel bebas dinilaisignifikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 yaitu PDRB (0.0001), Pengeluaran Pemerintah (0.0154), Jumlah Penduduk (0.0438), Investasi (0.0058). Secara umum persamaan model penelitian dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{PAD} = -85238541 + 14.51383\text{PDRB} + 3.338482\text{PP} - 74.94186\text{JP} + 0.082693\text{INVESTASI}$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui bahwa nilai konstanta (intersep) sebesar -85238541, menunjukkan tingkat PAD secara umum adalah -85238541 apabila nilai semua variabel independen adalah 0. Koefisien regresi PDRB adalah 14.51383 mengindikasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dengan PAD. Koefisien regresi variabel Pengeluaran Pemerintah adalah 3.338482 mengindikasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dengan PAD. Koefisien regresi dari variabel Jumlah Penduduk adalah -74.94186 mengindikasikan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan dengan PAD. Koefisien regresi dari variabel Investasi adalah 0.082693 mengindikasikan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan dengan PAD.

PDRB Berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa PDRB dengan PAD memiliki hubungan positif dan signifikan. Artinya semakin besar PDRB yang diterima, maka semakin besar pula PAD yang diterima oleh satu kabupaten/ kota Provinsi DIY. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa PDRB memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 14.51383 dan nilai Probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.001. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hertanto dan Sriyana (2011), Sari, dkk (2014), Gitaningtyas dan Kurohman (2014) serta Asmuruf, dkk (2015) yang mengatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

Halim (2001) salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja pemungutan atau upaya PAD adalah rasio antara total PAD dan PDRB. Meningkatnya PAD melalui besarnya pajak daerah dan retribusi daerah yang diterima dari PDRB yang meningkat setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Besarnya PAD yang diterima akan meningkatkan APBD di sisi PAD yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah seperti belanja langsung, belanja tidak langsung ataupun pembiayaan daerah.

Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Pengeluaran Pemerintah dengan PAD memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 3.338482 dan nilai Probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0154. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2014) yang mengatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

Meskipun pengeluaran pemerintah dialokasikan terbanyak pada belanja pegawai daripada pengeluaran pembiayaan Pengeluaran pemerintah yang cenderung semakin meningkat ini seiring dengan meningkatnya juga PAD. Dari tahun ke tahun pembiayaan pembangunan daerah DIY oleh pemerintah daerah semakin meningkat sehingga memicu meningkatnya pengeluaran pemerintah di DIY, namun tetap mempengaruhi jumlah PAD.

Jumlah Penduduk Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Jumlah Penduduk dengan PAD memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -74.94186 dan nilai Probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0438. Artinya apabila variabel Jumlah Penduduk bertambah 1 orang/ jiwa dan variabel lain dianggap konstan, maka mengakibatkan PAD akan turun sebesar 74.94186 juta rupiah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Jaya dan Widanta (2014) dengan peroleh hasil adalah Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang konsumsi. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban jika struktur, persebaran dan mutunya sedemikian rupa sehingga menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif dan dengan bentuk piramida penduduk yang lebih banyak pada usia produktif dengan proporsi lebih banyak orang yang bekerja daripada jumlah usia tidak produktif dan menganggur. Semakin banyak jumlah penduduk maka PAD akan semakin menurun.

Investasi Berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Investasi dengan PAD memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa Investasi memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.082693 dan nilai Probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0058. Hasil penelitian ini konsisten

dengan penelitian yang dilakukan oleh Gitaningtyas dan Kurrohman (2014) yang menyatakan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

Semakin besar investasi yang diterima, maka semakin besar pula PAD yang diterima oleh suatu kabupaten/ kota Provinsi DIY. Meningkatnya investasi akan diiringi dengan meningkatnya pajak dan retribusi daerah, yang nantinya memberikan pengaruh positif untuk PAD. Sesuai dengan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa apabila investasi swasta meningkat maka PAD juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Meningkatnya PAD akibat bertambahnya investasi swasta juga akan berpengaruh terhadap APBD yaitu akan meningkatkan jumlah Pendapatan Daerah. Meningkatnya APBD di sisi Pendapatan Daerah akan membiayai pengeluaran pemerintah yang terdiri dari belanja daerah dan pembiayaan daerah. Selain itu, apabila jumlah Pendapatan Daerah di APBD lebih besar dibandingkan dengan jumlah Belanja Daerah maka akan terjadi surplus APBD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian terhadap hipotesis yang disusun sebagaimana dibahas dalam Bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD DIY. Ini berarti apabila angka PDRB naik maka akan diikuti dengan kenaikan angka PAD. Dengan bertambahnya penerimaan pemerintah akan mendorong

peningkatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kembali. Begitu juga sebaliknya dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita masyarakat, maka akan mendorong kemampuan masyarakat untuk membayar pajak dan pungutan lainnya.

2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD DIY. Meskipun pengeluaran pemerintah dialokasikan terbanyak pada belanja pegawai daripada untuk belanja modal. Dengan besarnya belanja modal tersebut tetap mempengaruhi PAD Provinsi DIY.
3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD DIY. Dalam hal ini, untuk meningkatkan PAD ialah mengintensifkan peningkatan pengawasan wajib pajak bagi para penduduk yang berada pada umur produktif dan sudah bekerja, diikuti dengan bertambahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang baik akan mampu meningkatkan investasi di Provinsi DIY dan menciptakan situasi yang kondusif.
4. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD DIY. Tingkat Investasi dalam negeri di Provinsi DIY terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun terdapat beberapa Kabupaten yang dibatasi. Meningkatnya investasi akan diiringi dengan meningkatnya

pajak dan retribusi daerah, yang nantinya memberikan pengaruh positif untuk PAD

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP
STIM YKPN

Badan Pusat Statistik. *Bantul dalam angka beberapa terbitan*. BPS
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta.

_____. *D.I Yogyakarta dalam angka beberapa
terbitan*. BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta.

_____. *Gunung Kidul dalam angka beberapa
terbitan*. BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta.

_____. *Kota Yogya dalam angka beberapa terbitan*.
BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta.

_____. *Kulon Progo dalam angka beberapa terbitan*.
BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta.

_____. *Sleman dalam angka beberapa terbitan*. BPS
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta.

Budiharjo, Ari. (2003). *Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Inflasi
Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada
Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah*. Thesis
Pascasarjana UNDIP. Semarang

Dumairy. (1999) . *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Bagian
Penerbitan Erlangga. Ehrenberg, Ronald G., dan Smith, Robert

- S, 2003. *Modern Labor Economics: Theory and Public Policy*, Eight Edition. Pearson Education, Inc. New York City.
- F Asmuruf, dkk. (2015). *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 15, Nomor 05,
- Gitaningtyas, Yeni Kurniawati dan Kurrohman, Taufik. (2014). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur*. Artikel Ilmiah Mahasiswa, Universitas Jember.
- Hakim, Abdul. (2014). *Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi Eviews*. Yogyakarta: Ekonosia
- Halim, Abdul. (2001). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Harun, Hamrolie. (2004). *Analisis Peningkatan PAD Edisi 2004/2005*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hertanto, Indrajati dan Sriyana, Jaka. (2011). *Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota*. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume 12 Nomor 01,
- Jaya, Gde Bhaskara Perwira dan Widanta, AA Bagus Putu. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar*. *E-Jurnal EP Unud*. Volume 3 Nomor 05
- Jolianis. (2012). *Analisis Perekonomian Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Barat*. *Jurnal Economica Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI*. Volume 01 Nomor 01,

Kurniasih, Elia. (2005). *Analisis Peranan PAD dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. STIKES. Yogyakarta

Mangkoesebroto, Guritno. (2001). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE

Mardiasmo. (2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi

Prakosa, Kesit Bambang. (2007). *Pajak dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta: UII Pres

Santoso, Purbayu Budi dan Rahayu, Retno Puji. (2005). *Analisis PAD dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri*. Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP) Volume02, Nomor 01

Sari, Nani,dkk. (2014). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Morowali Tahun 2003-2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia)*. Yogyakarta: Ekonosia

Sukirno, Sadono. (2007). *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan)*. Jakarta: Kencana

_____. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta Press: Jakarta

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2004 tentang
Keuangan Negara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang
Otonomi Daerah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang
Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah.

Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya
disertai Paduan EViews*. Yogyakarta: Ekonosia

